

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran tokoh agama pada krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati, dapat disimpulkan bahwa krisis moral pemuda ditandai dengan menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai agama, berkurangnya kepedulian terhadap nasihat orang tua dan tokoh agama, serta munculnya anggapan bahwa praktik judi sabung ayam merupakan hal yang biasa karena telah menjadi kebiasaan di lingkungan masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya penyimpangan moral yang bertentangan dengan ajaran Islam dan norma sosial yang berlaku.

Peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda dilakukan melalui berbagai bentuk pembinaan, seperti memberikan nasihat keagamaan, ceramah, khutbah, pengajian, mengajak pemuda mengikuti salat berjamaah dan kegiatan keagamaan, serta memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tokoh agama juga berupaya menyediakan wadah kegiatan positif bagi pemuda melalui Forum Guru Ngaji dan pernah membentuk Komunitas Generasi Robani (KAGERO) sebagai sarana pembinaan moral. Pelaksanaan peran tersebut didukung oleh masih tingginya penghormatan masyarakat terhadap tokoh agama, terselenggaranya kegiatan keagamaan secara rutin, serta keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan pembinaan. Namun demikian, pelaksanaannya juga menghadapi berbagai hambatan, seperti pengaruh lingkungan pergaulan, kebiasaan berjudi yang telah berlangsung cukup lama, rendahnya partisipasi sebagian pemuda dalam kegiatan keagamaan, serta masih terbatasnya kegiatan positif yang dapat menjadi wadah pembinaan bagi pemuda.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tokoh agama berharap upaya pencegahan krisis moral pemuda tidak hanya menjadi tanggung jawab tokoh agama semata, tetapi memerlukan kerja sama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah desa. Melalui sinergi tersebut, diharapkan

kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial kemasyarakatan dapat terus ditingkatkan sebagai sarana pembinaan moral, sehingga praktik judi sabung ayam di kalangan pemuda dapat diminimalkan dan terbentuk generasi muda yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Tokoh Agama

Tokoh agama diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam membina moral pemuda melalui kegiatan keagamaan, seperti pengajian, ceramah, pembinaan di masjid, serta pendekatan secara personal kepada pemuda. Selain itu, diharapkan tokoh agama dapat mengembangkan kembali wadah pembinaan bagi pemuda, seperti kegiatan keagamaan maupun kegiatan sosial yang mampu menarik minat generasi muda sehingga mereka memiliki lingkungan yang positif dan terhindar dari praktik judi sabung ayam.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan lebih meningkatkan perhatian, pengawasan, serta pembinaan terhadap anak-anaknya, terutama dalam pergaulan sehari-hari. Orang tua juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai agama sejak dini serta menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang mengarah pada perilaku menyimpang.

3. Bagi Pemuda

Pemuda diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk menjauhi praktik judi sabung ayam maupun bentuk perjudian lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam dan norma masyarakat. Selain itu, pemuda diharapkan lebih aktif mengikuti kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan berbagai aktivitas positif yang dapat mengembangkan potensi diri serta membentuk akhlak yang lebih baik.

4. Bagi Pemerintah Desa dan Masyarakat

Pemerintah desa bersama masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap berbagai program pembinaan moral bagi pemuda melalui penyelenggaraan kegiatan keagamaan, sosial, maupun kepemudaan. Selain itu, perlu adanya kerja sama yang berkelanjutan dengan tokoh agama dalam menciptakan lingkungan yang kondusif sehingga dapat meminimalkan praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan mengkaji aspek-aspek lain yang berkaitan dengan krisis moral pemuda, seperti peran keluarga, lembaga pendidikan, atau pemerintah dalam upaya pencegahan perilaku menyimpang. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada lokasi yang berbeda sehingga diperoleh Kejadian yang lebih luas mengenai upaya mengatasi krisis moral pemuda dalam kehidupan masyarakat.

